

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

(Departemen Kesehatan RI N. 89 Tahun 2015 pasal 1 ayat 2) Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2015) Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku yang didasari oleh kurangnya pengetahuan terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang akan meningkatkan kejadian penyakit gigi dan mulut. Menurut teori Bloom, selain faktor perilaku dan lingkungan, genetika dan fasilitas kesehatan juga merupakan faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang, termasuk kesehatan gigi dan mulut (Azhari,2017).

Kebersihan mulut merupakan faktor penting bagi kesehatan mulut agar terhindar dari penyakit. Oleh karena itu kebersihan mulut harus dijaga agar menghasilkan kesehatan yang optimal (Anwar, dkk., 2017). Kesehatan mulut dapat dijaga dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar, teknik menyikat gigi yang benar merupakan upaya preventif terhadap penyakit mulut serta dapat membersihkan sisa makanan pada permukaan gigi dan gusi.

Menyikat gigi bertujuan untuk menghilangkan sisa – sisa makanan yang tertinggal di permukaan atau sela sela gigi dan gusi (Susi,2012).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) mempunyai perilaku kebiasaan menyikat gigi yang baik yaitu sudah menerapkan perilaku menyikat gigi setiap hari. Namun sayangnya dari presentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, pagi saat sesudah makan dan malam sebelum tidur. Rentang yang tinggi antara perilaku masyarakat menyikat gigi setiap hari dengan perilaku masyarakat untuk menyikat gigi yang baik dan benar merupakan kesenjangan yang perlu diperhatikan.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak usia 12-18 tahun tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut pada umumnya masih kurang (Notoatmodjo, 2012).

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang menyebabkan tingginya angka masalah kesehatan gigi. pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, sebaliknya pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat

mengakibatkan timbulnya perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Agustini, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut di negara berkembang adalah perilaku. Perilaku merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan mulut individu atau masyarakat (Sena,2013). Karena begitu pentingnya peran perilaku dalam kesehatan mulut, maka diperlukan pendekatan khusus untuk membentuk perilaku kesehatan mulut yang positif. Sikap positif akan mempengaruhi niat dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengetahuan yang diterima selama studinya (Rahayu, 2005). Menurut Aprilia cit. Septiyani 2012, salah satu faktor yang dapat membahayakan gigi adalah cara menyikat gigi yang salah. Selain cara menyikat gigi yang salah, hal yang menjadi faktor merusak gigi adalah kebiasaan buruk yang biasa dilakukan.

Perilaku siswa dalam menyikat gigi akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Beberapa siswa belum mengerti cara menyikat gigi yang benar dan berapa lama durasi menyikat gigi. Siswa kurang memahami bahwa menyikat gigi harus memperhatikan setiap permukaan gigi. terjadinya suatu perilaku karena terdapat dorongan dalam diri seseorang, dorongan untuk melakukan yang disadari dengan kebutuhan yang dirasakan dan sara tersedia untuk mempraktekannya (Djaward, 2000).

SMP N 4 Pacitan merupakan salah satu institusi pendidikan yang belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “

Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Perilaku Menyikat Gigi Siswa SMP N 4 Pacitan”. Secara geografis SMP N 4 Pacitan terletak di Jl. Desa Mentoro, No 21, Purworejo Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. SMP ini dibagi menjadi 13 kelas, mulai dari kelas VII, VIII, dan XI. Setiap kelas beranggotakan kurang lebih 25 sampai 30 siswa. Selama ini di SMP N 4 Pacitan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP N 4 Pacitan pada tanggal 8 September 2023 dengan jumlah sampel 18 siswa, pengambilan data dilakukan dengan wawancara tentang menyikat gigi dan diketahui bahwa siswa sudah melakukan sikat gigi 2x sehari namun 89% masih melakukan sikat gigi saat mandi, dan 83% belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang menyikat gigi yang baik dan benar di sekolah. Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Perilaku Menyikat Gigi Siswa SMP N 4 Pacitan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan suatu masalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Perilaku Menyikat Gigi Siswa SMP N 4 Pacitan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi dan perilaku menyikat gigi pada siswa SMP N 4 Pacitan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa SMP N 4 Pacitan
- b. Diketuainya gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa SMP N 4 Pacitan

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif. Penyusunan proposal karya tulis ini terbatas pada upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna dalam perkembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut terkait perilaku menyikat gigi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti di bidang kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada remaja.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan merubah perilaku dalam menyikat gigi yang baik dan benar.

c. Bagi Instansi

Sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan merubah perilaku siswa menjadi lebih baik, khususnya tentang menyikat gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Perilaku Menyikat Gigi Siswa SMP N 4 Pacitan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Nofitasari (2022) dengan judul "Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Remaja di Desa Kanoman II Pada Era Pandemic Covid – 19".
Persamaan penelitian ini terletak pada perilaku menyikat gigi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian, sasaran penelitian, dan waktu penelitian.

2. Dewi (2019) dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Abrasi Gigi pada Mahasiswa Asrama Galuh Ciamis Jawa Barat di Yogyakarta” persamaan penelitian ini terletak pada perilaku menyikat gigi, dan perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, variabel terikat, sasaran penelitian, dan waktu penelitian.
3. Isnaini (2021) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Usia 10 – 12 Tahun” persamaan penelitian ini ada pada variabel bebas yaitu pengetahuan menyikat gigi, dan perbedaan penelitian ini terdapat pada sasaran, waktu penelitian, dan lokasi, penelitian.